

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari Paparan yang dikemukakan di depan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Humanisme merupakan sebuah konsep pemikiran filsafat yang meletakan manusia sebagai subjek makhluk mulia, dan yang prinsip-prinsip yang diusahakannya didasarkan atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bisa membantu *species* manusia. Manusia merupakan subyek yang berperan dalam mengisi semesta. Karena, ia memiliki kemampuan untuk menentukan dan mendesain dunia melalui daya nalar yang dimiliki. Dengan sendirinya, konsepai tersebut menyingkirkan Tuhan dari peran-peran keilahian . Bahkan tokoh-tokoh humanisme Barat memiliki kredo, "Singkirkan Tuhan dari kaidah moral, dan gantikan dengan kata hati, sebab manusia merupakan makhluk yang memiliki kata hati, sebagai sifat bawaan. " Jadi, humanisme Barat bersumber pada kealami-an manusia (nature humanis), dan kata hati yang bersifat moral (conscience morale). Syarifati , bahkan menyebut model pikiran seperti itu sebagai

humanisme minus Tuhan' yang menginspirasinya untuk melakukan antitesis.

2. Konsep humanisme yang dikembangkan oleh Ali Syarifati adalah humanisme yang mengikutsertakan Tuhan dalam kehidupan manusia. Humanisme yang menjadikan manusia biarpun berasal dari tanah, sebagai makhluk yang --dalamtarap tertentu --memiliki kualitas keilahian. Dalam bahasa yang sederhana, humanisme Syarifati merupakan hasil dari eksplorasi sifat keilahian yang terdapat secara intrinsik dalam diri manusia, sehingga muncul dan mewarnai perilaku kemanusiaan. Tuhan dalam perspektif humanisme Syarifati menjadi inspirasi bagi tindakan kreatif manusia untuk mendekatkan kualitas menuju kualitas keilahian.

B. SARAN

Melalui konsepsi humanisme Syarifati , kita bisa melakukan introspeksi bahwa Tuhan --yang selalu kita sembah--memasuki bilik-bilik kehidupan manusia. Dan kita wajib menjadikannya sebagai titik tolak dari tindakan, sebagai perwujudan dari tanggung jawab sebagai pengemban amanat' dimuka bumi .

Kemauan kreatif yang kita lakukan --paling tidak harus sering dengan 'gerek' Tuhan, dan seyogyanya merupakan 'cetakan kakik' atas perintah-perintah Ilahi. Ini yang menjadikan kita sadar dalam menjalankan fungsi-fungsi ke manusia.

C. PENUTUP

Demikian skripsi ini. Besar harapan kami, skripsi ini bisa memberikan kontribusi pemikiran bagi lahirnya aufklärung dan sekaligus merupakan upaya untuk menghidupkan tradisi pemikiran Islam. Karena modernisme, telah melemparkan Islam ke pinggir-pinggir lingkaran sejarah.

Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, baik kekeliruan pengutipan atau penomoran, adalah tanggung jawab penulis.

Akhirnya, semoga Tuhan mencatat kebaikan dari setiap kata yang ditulis dalam skripsi ini.

Wallahe A'lam.